

OMNICODE Journal
(Omnicompetence Community Development Journal)
ISSN. 2809-6177 | Volume 5 Issue 1 | December 2025 | pages: 37-43
UrbanGreen Journal
Available online at www.journal.urbangreen.ac.id



Enhancing Community Knowledge on Proper Drug Storage through Educational Activities at the Griya Hambaran Warga Indah Complex Handil Bakti South Kalimantan

Risa Ahdyani

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Banjarmasin, Indonesia

Keisya Davina Rizqia

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Banjarmasin, Indonesia

Suci Arianti*

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Banjarmasin, Indonesia

Azizah Muthia

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Banjarmasin, Indonesia

Lili Rahmawati

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Banjarmasin, Indonesia

Fadhil Nur Rahmansyah

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Banjarmasin, Indonesia

*corresponding author: suciarianti852@gmail.com

Keywords:

ABSTRACT

Drug Storage;

Health Promotion;

Community Knowledge;

Expiration Date;

Beyond-Use Date.

Medicines are essential for maintaining and improving public health. People often store medicines at home for ongoing use, future needs, or leftover treatments. However, storage practices frequently ignore proper guidelines, risking decreased drug quality and medication errors. This activity aimed to improve community knowledge at Hambaran Warga Indah Complex on safe drug storage, including expiration and beyond-use dates. Methods included structured interviews with observation and health promotion via direct counseling supported by leaflets and educational videos. Evaluation used pretest and posttest to measure knowledge changes. Results showed significant improvement, with average scores rising from 71.42% to 98.57%. Knowledge increased across all indicators, demonstrating the activity's effectiveness in enhancing community understanding of proper household drug storage. The intervention successfully addressed storage misconceptions and reinforced safe medication management at home, contributing to better public health outcomes through improved individual practices.

PENDAHULUAN

Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan Kesehatan yang mana kesehatan ini memiliki unsur esensial dalam menunjang kualitas hidup sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, promosi kesehatan menjadi strategi penting yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta pembentukan perilaku sehat. Salah satu bentuk promosi kesehatan yang perlu mendapat perhatian adalah edukasi mengenai penyimpanan obat yang tepat, khususnya bagi masyarakat kompleks Hambaran Warga Indah. Kurangnya pemahaman mengenai cara penyimpanan obat di rumah dapat berdampak pada kesalahan penggunaan dan penurunan mutu obat. Masyarakat umumnya menggunakan berbagai bentuk sediaan obat, seperti tablet, kapsul, kaplet, sirup, salep, dan tetes mata, yang masing-masing memiliki persyaratan penyimpanan tertentu. Pengetahuan yang memadai terkait penyimpanan obat berperan penting dalam menjaga stabilitas, kualitas, dan efektivitas sediaan farmasi. Kondisi penyimpanan yang tidak sesuai, seperti paparan suhu yang tidak tepat, kelembapan berlebih, serta risiko kontaminasi, dapat menyebabkan perubahan sifat fisik maupun kimia obat sehingga menurunkan khasiatnya. Meskipun demikian, pemahaman masyarakat terhadap faktor-faktor penyebab kerusakan obat selama penyimpanan masih tergolong rendah (Anugrah, 2023).

Beyond Use Date (BUD) merupakan batas waktu penggunaan obat setelah dilakukan proses peracikan, rekonstitusi, penyiapan, atau setelah kemasan primer dibuka (FDA, 2019). Kemasan primer adalah kemasan yang bersentuhan langsung dengan sediaan obat, seperti botol, blister, vial, dan bentuk kemasan lainnya. Berbeda dengan BUD, Expired Date (ED) menunjukkan batas waktu penggunaan obat yang ditetapkan oleh produsen sebelum kemasan primer dibuka. Penetapan BUD dan ED bertujuan untuk menjamin bahwa sediaan obat tetap berada dalam kondisi stabil, baik secara kimia, fisik, mikrobiologi, terapeutik, maupun toksikologi sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Dalam praktik sehari-hari, Masyarakat kompleks Hambaran Warga Indah memiliki kebiasaan menyimpan obat di rumah sebagai persediaan, baik yang dibeli untuk keperluan tertentu maupun sebagai antisipasi keadaan darurat. Selain itu, obat yang disimpan sering kali merupakan sisa dari pengobatan sebelumnya. Penyimpanan obat sisa resep tidak dianjurkan karena berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan maupun penyalahgunaan obat. Secara umum, obat yang disimpan di rumah dapat dikategorikan menjadi obat yang sedang digunakan, obat persediaan, dan obat sisa pengobatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara penyimpanan obat yang benar, termasuk pemahaman tentang batas waktu penggunaan obat setelah disimpan, perlu dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan agar masyarakat memahami cara penyimpanan yang tepat dan aman.

Beberapa penelitian pengabdian masyarakat dan edukasi kefarmasian menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Asriullah dkk. (2023) melaporkan bahwa edukasi terkait pengelolaan obat, termasuk cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar, mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional. Penelitian lain oleh Apriani dkk. (2023) juga menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi DAGUSIBU, yang mencakup aspek mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

Edukasi mengenai penyimpanan obat yang benar, termasuk pemahaman tentang BUD dan ED, perlu dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Komplek Hambaran Warga Indah mengenai penyimpanan obat yang aman, sehingga mutu, efektivitas, dan keamanan obat tetap terjaga serta risiko kesalahan penggunaan obat dapat diminimalkan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Komplek Hambaran Warga Indah, Handil Bakti, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan meliputi wawancara dengan pendekatan observasi serta kegiatan promosi kesehatan.

Wawancara dan Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur secara tatap muka kepada responder menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan tema penyimpanan obat di rumah. Wawancara berfokus pada kebiasaan penyimpanan obat, penanganan obat sisa,

penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, serta cara pembuangan obat yang tidak digunakan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kondisi tempat penyimpanan obat di rumah responder untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik penyimpanan obat.

Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan meliputi perizinan kegiatan, penyusunan materi edukasi tentang penyimpanan obat, pembuatan media leaflet, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan secara langsung yang didukung media leaflet dan video edukasi. Tahap evaluasi dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Perbandingan nilai pretest dan posttest digunakan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan.

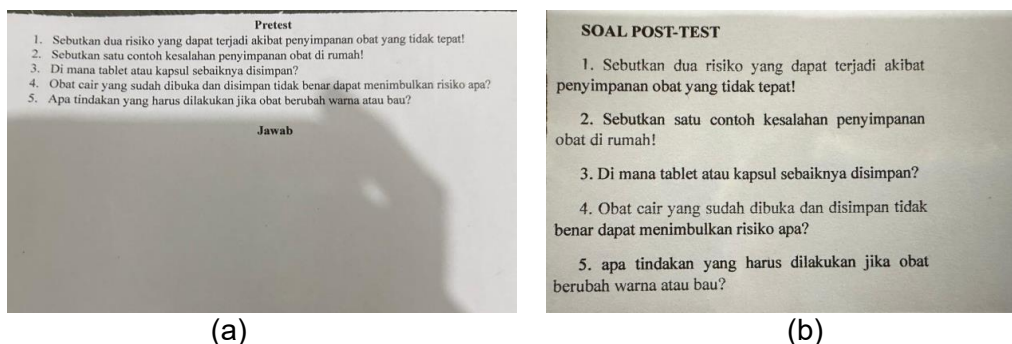
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masyarakat di Komplek Hamparan Warga Indah memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah terkait penyimpanan obat yang benar di rumah. Masyarakat terbiasa menyimpan obat di rumah, baik untuk penggunaan yang sedang berlangsung, persediaan, maupun sisa pengobatan sebelumnya yang tidak habis digunakan. Namun, praktik penyimpanan obat yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan penyimpanan obat yang benar. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa responden umumnya menyimpan obat di tempat yang mudah dijangkau, seperti lemari, meja, atau laci, tanpa mempertimbangkan faktor suhu, kelembapan, dan paparan cahaya yang dapat memengaruhi stabilitas obat. Hasil observasi langsung memperkuat temuan wawancara, yaitu masih ditemukannya obat yang disimpan secara bercampur antara obat oral dan obat topikal, serta penggunaan tempat penyimpanan yang tidak sesuai dengan karakteristik dan bentuk sediaan obat.

Kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2025 pukul 16.30-18.00 WITA dan diikuti oleh 14 peserta dengan rentang usia 10–55 tahun. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum pemberian materi edukasi. Selanjutnya, peserta diberikan materi promosi kesehatan yang meliputi cara penyimpanan obat yang benar, suhu tempat penyimpanan obat, dampak penyimpanan obat yang tidak tepat, serta pemahaman mengenai *expired date*, dan *beyond use date*. Kelima materi tersebut mencakup aspek dasar yang diperlukan masyarakat dalam menyimpan obat dengan benar di rumah. Penyampaian materi yang terstruktur ini menjadi dasar dalam meningkatkan pemahaman peserta sebelum dilakukan evaluasi pengetahuan melalui pretest dan posttest. Penyampaian materi dilakukan secara terstruktur untuk memastikan peserta memahami topik yang disampaikan. Setelah seluruh materi edukasi selesai diberikan dilakukan posttest sebagai bentuk evaluasi untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan promosi kesehatan.

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Observasi Praktik Penyimpanan Obat di Rumah

No.	Aspek Wawancara dan Observasi	Keterangan
1.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait penyimpanan obat yang benar di rumah
2.	Lokasi Penyimpanan Obat	Obat disimpan di tempat yang mudah dijangkau seperti lemari, meja, atau laci tanpa mempertimbangkan suhu, kelembapan, dan paparan cahaya.
3.	Penyimpanan Berdasarkan Bentuk Sediaan	Obat oral dan obat topikal masih disimpan secara bercampur tanpa pemisahan berdasarkan bentuk sediaan.
4.	Penanganan Obat Sisa	Obat sisa dari pengobatan sebelumnya sering disimpan kembali untuk kemungkinan digunakan di kemudian hari.
5.	Kesesuaian Tempat Penyimpanan	Tempat penyimpanan obat belum disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing bentuk sediaan obat.



Gambar 1. Pretest dan Posttest

Pada saat penyampaian materi edukasi, partisipasi peserta selama kegiatan tergolong aktif yang ditunjukkan dengan adanya empat pertanyaan utama yang diajukan peserta. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan penyimpanan obat di kulkas, pencampuran obat dalam satu tempat penyimpanan, keamanan penggunaan toples sebagai wadah obat, serta penyimpanan obat strip yang telah terbuka. Data ini menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan dan kepedulian terhadap praktik penyimpanan obat yang selama ini mereka lakukan, serta adanya kebutuhan untuk memastikan keamanan dan kualitas obat yang digunakan sehari-hari.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Promosi Kesehatan

Pada saat penyampaian materi edukasi, partisipasi peserta selama kegiatan tergolong aktif yang ditunjukkan dengan adanya empat pertanyaan utama yang diajukan peserta. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan penyimpanan obat di kulkas, pencampuran obat dalam satu tempat penyimpanan, keamanan penggunaan toples sebagai wadah obat, serta penyimpanan obat strip yang telah terbuka. Data ini menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan dan kepedulian terhadap praktik penyimpanan obat yang selama ini mereka lakukan, serta adanya kebutuhan untuk memastikan keamanan dan kualitas obat yang digunakan sehari-hari.

AYOK SIMPAN OBATMU DENGAN BENAR !

B Bungkus Asli
Simpan obat dalam kemasan aslinya (informasi obat jelas)

E Etiket Utuh
Pastikan etiket tidak lepas dan mudah dibaca

N Nuruti Aturan
Ikuti aturan penyimpanan sesuai kemasan

A Aman dari Anak-anak
Simpan obat jauh dari jangkauan anak-anak

R Ruang Sejuk dan Kering
Simpan obat dalam ruangan yang sejuk, bersih, dan lembab

LATAR BELAKANG

Terkait penyimpanan obat sering diabaikan masyarakat. Penyimpanan yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas dan efektivitas obat serta meningkatkan risiko efek samping. Oleh karena itu, edukasi penyimpanan obat diperlukan agar obat tetap aman, berkualitas, dan memberikan efek maksimal.

KENAPA PENYIMPANAN OBAT ITU PENTING?

Agar obat tetap **STABIL** dan **HEBAT** obat tetap terjaga

SIMPAN OBAT DENGAN BENAR!

Kemampuan, kualitas, dan efektivitas obat dapat melindungi keluarga Anda dari segala risiko

ANANDA MELINDA

- Adiah, Muthu (234820119020)
- Farid, Nur Rahmawati (234820119020)
- Fatma, Dharma Rizki (234820119005)
- Elz, Rahmawati (234820119042)
- Sari Ariani (234820119153)

SI FARMASI

BENAR SIMPAN OBAT, HINDARI OBAT RUSAK

Bentuk Sediaan	Suhu Ruang (Sejuk)	Kulkas (bukan freezer)
Tablet & Kapsul	✓	✗
Sirup & Obat Tetes Mata	✓	✗
Salep & Cream	✓	✗
Suppositoria (Obat Anus)	✗	✓
Insulin & Antibiotik Sirup	✗	✓

TIPS MENYIMPAN OBAT DI RUMAH

- Gunakan kotak obat khusus yang tertutup
- Simpan obat di tempat sejuk dan kering
- Pasukan obat anak dan dewasa
- Ruang obat rusak atau kadaluarsa dengan cara yang benar

TEMPAT YANG TIDAK DIANJURKAN

- Semua obat dimasukkan ke kulkas
- Dekat kompor atau alat elektronik
- Mobil
- Tempat lembab dan panas

Gambar 3. Leaflet

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Peserta

No.	Pertanyaan Peserta Promosi Kesehatan
1.	Apakah semua obat boleh di simpan di kulkas
2.	Apakah aman jika penyimpanan obat di campur di satu tempat saja tanpa pemisahan kriteria tipe atau waktu pembelian obat
3.	Apakah obat di simpan dalam toples itu aman
4.	Apabila obat strip sudah terbuka kemudian disimpan di plastik ataupun toples apakah boleh

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada seluruh item pertanyaan. Pada pertanyaan pertama mengenai risiko akibat penyimpanan obat yang tidak tepat, persentase jawaban benar meningkat dari 64,28% pada pretest menjadi 92,85% pada posttest. Pada pertanyaan kedua terkait contoh kesalahan penyimpanan obat di rumah, persentase jawaban benar meningkat dari 71,42% menjadi 100%. Pertanyaan ketiga mengenai tempat penyimpanan tablet atau kapsul menunjukkan peningkatan dari 85,71% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Peningkatan yang cukup signifikan juga terlihat pada pertanyaan keempat mengenai risiko penyimpanan obat cair yang tidak benar, yaitu dari 57,14% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Sementara itu, pada pertanyaan kelima terkait tindakan yang harus dilakukan apabila obat mengalami perubahan warna atau bau, persentase jawaban benar meningkat dari 78,57% menjadi 100%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 71,42% pada pretest menjadi 98,57% pada posttest.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

No.	Soal Pretest dan Posttest	Jumlah Jawaban Benar (%) n=14	
		Pretest	Posttest
1.	Sebutkan dua resiko yang dapat terjadi akibat penyimpanan obat yang tidak tepat	9 (64,28%)	13 (92,85%)
2.	Sebutkan satu contoh kesalahan penyimpanan obat di rumah	10 (71,42%)	14 (100%)
3.	Dimana tablet atau kapsul sebaiknya di simpan	12 (85,71%)	14 (100%)
4.	Obat cair yang sudah di buka dan di simpan tidak benar dapat menimbulkan resiko apa	8 (57,14%)	14 (100%)
5.	Apa tindakan yang harus di lakukan jika obat berubah warna atau bau	11 (78,57%)	14 (100%)
Rata-rata		71,42%	98,57%

Perbedaan nilai pretest dan posttest ini menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan Masyarakat secara nyata mengenai penyimpanan obat yang benar. Edukasi yang disampaikan secara langsung serta didukung dengan sesi diskusi terbukti membantu peserta memahami materi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam kegiatan dan mendapatkan hasil yang bisa dibilang cukup memuaskan yang dimana terlihat hasil nyata nilai post test mendapat hasil lebih tinggi dari pretest.

KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan mengenai penyimpanan obat yang benar di Komplek Hampanan Warga Indah telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 71,42% pada pretest menjadi 98,57% pada posttest. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator penilaian, termasuk pemahaman mengenai risiko penyimpanan obat yang tidak tepat, contoh kesalahan penyimpanan obat di rumah, tempat penyimpanan tablet atau kapsul, risiko penyimpanan obat cair yang tidak benar, serta tindakan yang harus dilakukan apabila obat mengalami perubahan warna atau bau.

Edukasi yang disampaikan melalui penyuluhan langsung, leaflet, dan sesi diskusi interaktif terbukti efektif dalam membantu peserta memahami cara penyimpanan obat yang benar, termasuk pemahaman tentang *expired date* dan *beyond use date*. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan praktik penyimpanan obat di rumah dapat dilakukan dengan lebih tepat sehingga mutu, keamanan, dan efektivitas obat tetap terjaga.

REFERENSI

- Anugrah, R. (2023) 'Analisis kualitas dan edukasi obat yang disimpan di rumah warga di RW 010 Kampung Sekeloa Desa Cangkorah Batujajar Kabupaten Bandung', *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), pp. 69–77.
- Apriani, E.F., Fitriya, Amriani, A., Novita, R.P., Ahmadi, A., Starlista, V., Hardestyariki, D., Khakim, M.Y.N., Supartini, E. and Dewi, S. (2023) 'Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) obat dengan benar kepada civitas akademisi SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor', *Jurnal BUDIMAS*, 5(1), pp. 1–6.

- Food and Drug Administration (FDA) (2019) USP compounding standards and beyond-use dates (BUDs). USP, pp. 1–3.
- Ikatan Apoteker Indonesia (2022) Peran apoteker dalam edukasi pengelolaan obat di rumah tangga. Jakarta: Ikatan Apoteker Indonesia.
- Jabbar, A., Halik, M.I.Y., Jamal Qadar, J. and Hasbiullah (2023) 'Edukasi penggunaan obat dengan metode DAGUSIBU di Desa Ranooha Raya Kabupaten Konawe Selatan', EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(4), pp. 293–299.